

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejak akhir tahun 2019 dunia disibukkan oleh permasalahan munculnya penyakit Covid-19. Mulai saat itu, muncul berbagai kebijakan sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah himbauan kepada masyarakat untuk melakukan *physical distancing* seperti menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan menghindari pertemuan yang melibatkan banyak orang.

Kebijakan pemerintah tersebut berdampak pada seluruh sektor, salah satunya sektor Pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid. Kebijakan tersebut diambil sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Melalui surat edaran tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring (Argaheni, 2020:100).

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam jarak jauh dengan memanfaatkan internet dan perangkat pendukung seperti *smartphone* dan komputer (Putria et al., 2020:863). SMA Negeri 6 Muaro Jambi merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 6 Muaro Jambi merupakan tindak lanjut terhadap terbitnya surat edaran Kemendikbud. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 6 Muaro Jambi dilakukan

dengan menggunakan beberapa aplikasi penunjang seperti *WhatsApp* dan *Google Meet*.

Pembelajaran daring sendiri lebih mengutamakan pada kemampuan berpikir kritis siswa dan ketelitiannya dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Penggunaan sistem pembelajaran secara daring terkadang menimbulkan berbagai kesulitan proses belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Berdasarkan penelitian Riskawati et al (2021) diketahui bahwa kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran daring yaitu terbatasnya kuota internet, tidak stabilnya jaringan internet karena lokasi tempat tinggal siswa yang berada di pedesaan, beberapa siswa tidak memiliki *smarthphone* serta kesulitan dalam memahami materi.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan pada beberapa daerah yang tergolong tertinggal dalam hal teknologi dan informasi tentu menimbulkan permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah banyaknya siswa yang berasal dari pedesaan yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan koneksi internet yang stabil. Kondisi geografis tersebut tentunya mengakibatkan siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

Kendala lain yang sering dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran daring adalah ketersediaan perangkat pendukung yang dimilikinya. Kebanyakan siswa yang mengalami keterbatasan ekonomi tidak memiliki ketersediaan perangkat pendukung yang cukup untuk mengikuti pembelajaran daring. Hal ini tentu akan menyulitkan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran daring sehingga mengharuskan siswa untuk meminjam

*handphone* atau laptop agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.

Peneliti telah melakukan wawancara pendahuluan terhadap 10 siswa kelas X MIA yang telah mengikuti pembelajaran biologi secara daring. Hasil wawancara yang diperoleh ada dua faktor, yaitu faktor teknis dan non teknis. Faktor teknis meliputi sinyal internet yang masih lemah sehingga menyulitkan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring, tidak semua siswa memiliki *smartphone* karena faktor ekonomi orang tua. Sedangkan faktor non teknis meliputi guru memberikan materi dengan penjelasan yang terbatas, terbatasnya interaksi antara peserta didik dengan guru saat siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran, siswa kurang tertarik dengan pembelajaran daring serta terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat wawancara diketahui pula bahwa ada 8 siswa yang menjawab bahwa biologi merupakan pelajaran yang sulit dipahami.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka perlu diteliti bagaimana kesulitan belajar siswa secara daring. Oleh karena itu, diadakanlah penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Biologi Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 6 Muaro Jambi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan proses belajar biologi secara daring selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 6 Muaro Jambi?

2. Apa saja yang menjadi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi secara daring selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 6 Muaro Jambi?
3. Mengapa siswa mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran biologi secara daring selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 6 Muaro Jambi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses belajar biologi secara daring selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 6 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar biologi secara daring selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 6 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui penyebab siswa mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran biologi secara daring selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 6 Muaro Jambi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi pemerintah, membantu memberikan solusi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring khususnya pada masa pandemi.
2. Bagi sekolah, sebagai data yang dapat dijadikan sarana untuk mengetahui kesulitan belajar biologi secara daring.
3. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam proses dan evaluasi pembelajaran biologi secara daring.

4. Bagi siswa, agar kesulitan belajar tidak terulang lagi sehingga dapat mengikuti proses belajar daring dengan baik pada waktu yang akan datang.
5. Bagi peneliti, menambah pengalaman sebagai bekal dalam melaksanakan tugas mengajar.